

KONSEP NERAKA JAHANNAM DALAM ALQURAN

Mutia Fajarina

Abstrak

Dalam Alquran, Allah Swt berulang-ulang berpesan bahwa kematian pasti akan datang, Setiap yang bernyawa akan merasakan mati dan di hari kiamat nanti disempurnakan balasan masing-masing, yang baik dibalas dengan yang baik, yaitu surga, yang buruk akan dibalas dengan yang buruk pula, yaitu neraka. Manusia akan terbagi menjadi dua kelompok setelah melewati proses hisab. Pertama *ashabul-yamin*, yakni kelompok kanan. Kelompok inilah yang akan mendapatkan surga. Kedua, *ashabusy-syimal*, kelompok kiri. Kelompok inilah yang akan mengalami kecelakaan atau kesengsaraan, kemudian mereka menuju kedalam neraka. Alquran menyebutkan berbagai nama-nama neraka, bermacam-macam siksaannya sebagai siksaan bagi musuh-musuh-Nya, penjara bagi orang-orang yang berbuat maksiat, kehinaan dan kerugian yang sangat besar dan tiada hal yang lebih buruk darinya.

Neraka *Jahannam* merupakan nama neraka yang di perutukan sebagai tempat menimpakan azab yang abadi di hari kiamat kelak, sebagai tempat pembalasan bagi orang-orang kafir yang mendustakan hari pembalasan. Calon-calon penghuni neraka jahannam antara lain adalah: *Kāfirūn*, *Musyrikūn*, *Munāfiqūn*, *Murtaddūn*, *Dāllūn*, *Fāsiqūn*, *Mufsidūn*, *Mujrimūn*, *Mu'tadūn*, dan *Mutakabbirūn*. Dalam Alquran neraka jahannam disebutkan sebanyak 77 kali, dan ayat-ayat neraka jahannam di antaranya adalah: (QS. Al-Baqarah: 206), (QS. Āli 'Imrān: 12), (QS. Āli 'Imrān: 162), (QS. Āli 'Imrān: 197), (QS. An-Nisā': 55), (QS. An-Nisā': 93), (QS. An-Nisā': 97), dan masih ada 70 ayat lagi.

A. Pendahuluan

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati dan di hari kiamat nanti disempurnakan balasan masing-masing, yang baik dibalas dengan yang

baik, yaitu surga; yang buruk akan dibalas dengan yang buruk pula, yaitu neraka.¹

Neraka adalah sebagai tempat menjalani hukuman atau siksaan (*darul-azab*) bagi orang-orang kafir atau orang-orang yang tak mengindahkan ajaran Allah Swt. semasa mereka hidup didunia. Komponen-komponen neraka dirancang untuk azab. Kondisi ini berlangsung terus menerus sampai pada kekekalan yang dikehendaki Allah Swt. Azab ini adalah janji Allah Swt. yang telah disampaikan kepada seluruh manusia didunia melalui Alquran, tetapi mereka melecehkan dan mendustakannya. Setelah nyata janji Allah itu barulah mereka menyesali diri ingin kembali menebus kesalahan-kesalahannya, meskipun hal itu merupakan sesuatu yang mustahil terjadi.²

Alquran menyebutkan berbagai nama-nama neraka, bermacam-macam siksaannya sebagai siksaan bagi musuh-musuh-Nya, penjara bagi orang-orang yang berbuat maksiat, kehinaan dan kerugian yang sangat besar dan tiada hal yang lebih buruk darinya.³

B. Pengertian Neraka

Dalam Alquran neraka disebut dengan *Al-nār*. Menurut bahasa *nār* artinya api. Menurut istilah *nār* adalah neraka, yaitu tempat penyiksaan/hukuman dimana bentuk hukuman yang paling sangat menyiksa ini di

¹ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-quran dan Hadist*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), Jilid 1, p. 271

² Kementrian Agama RI, *Tafsir Alquran Tematik (Edisi revisi)*, ... jilid 7, p. 228

³ Umar Sulaiman Asyiqar, *calon penghuni surga calon penghuni neraka*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2003), p. 3

gambarkan sebagai api,⁴ sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia neraka di artikan sebagai alam akhirat tempat orang kafir dan durhaka,⁵ Oleh karena itu neraka dipahami sebagai tempat yang berisi berbagai macam azab dan siksaan serta balasan bagi orang-orang yang berbuat dosa atau kesalahan, neraka juga disebut dengan mautin al-azab (tempat untuk berlakunya siksaan).⁶

Alquran dan hadis menunjukan secara *qat'ī* (pasti) adanya neraka. Dalam Alquran dinyatakan antara lain dengan ungkapan-ungkapan yang artinya: “Mereka adalah penghuni neraka...” (QS.3:116) serta “...dan mereka kekal di dalam neraka” (QS.9:17). Ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan neraka antara lain surah *an-Nisā'* ayat 56, surah *al-Mā'idah* ayat 86, surah *al-Kahfi* ayat 29, surah *al-Mulk* ayat 5, surah *at-Tahrīm* ayat 6, surat *Qāf* ayat 30, surah *al-Ma'ārij* ayat 15-18, surah *al-Muddassir* ayat 26-30, surah *al-Humazah* ayat 4-9, dan surah *al-A'raf* ayat 179.⁷

Neraka merupakan manifestasi penolakan terhadap Allah Swt. jiwa yang mendalami penerimaan sesungguhnya merupakan siksaan terhadap mereka, dan inilah yang akan mereka rasakan, sebagaimana kekejaman atau penghancurkan diri sendiri akan merasakan akibat kekejaman mereka selama hidup di dunia. Mereka yang tinggal di neraka telah melakukan kekejaman ini lantaran tidak dapat menahan diri dari

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2012), p. 219

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), p. 960

⁶ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-quran dan Hadist*, ... p. 359

⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichiar Baru van Hoeve, 1997), p.25

perbuatan dosa. Jika mengerjakan hal demikian ini, niscaya mereka sungguh telah tersesat bahkan mereka memandang buruk terhadap kebenaran sejati dan kebiasaan egosentrisme yang menghalangi mereka tunduk kepada Allah Swt. dan menghalangi mereka dari kebenaran posisi mereka di neraka.⁸

C. Kosep Neraka Jahannam Dalam Alquran

1. Nama-nama Neraka dalam Alquran

Allah Swt. Telah memberitahukan kepada kita bahwa neraka mempunyai tujuh pintu, sebagaimana yang difirmankan-Nya:

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

“Dan Sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang Telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syaitan) semuanya. Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka. (QS. Al-Hijr[15]: 43-44)”⁹

a. Jahannam

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾

“Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka jahannam. dan sungguh neraka

⁸ M. Abdul Mujieb, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009), p. 336

⁹ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.265

Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.” (QS. Al-Baqarah[02]: 206)¹⁰

Nama ini paling banyak disebutkan dalam Alquran, dan terulang sebanyak 85 kali. Neraka jahanam ini disediakan bagi orang-orang kafir, seperti tercantum dalam surah Āli-Imrān[03]:12:¹¹

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ



“Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka jahannam. dan Itulah tempat yang seburuk-buruknya". ”¹²

b. Laza

Nama ini di sebut dalam Alquran sebanyak 2 kali. Neraka laza di huni oleh orang yang tidak beragama, menyimpan harta (kikir), orang yang suka mengumpulkan harta, serakah dan menghina orang miskin. Bagi mereka yang tidak mau bersedekah, membayar zakat, atau bahkan memasang muka masam apabila ada orang miskin datang meminta bantuan. Allah.¹³ Neraka ini berupa api yang mengelupaskan kulit kepala, dan memakan kedua tangan dan kaki. Ia memanggil orang yang membelakangi tauhid dan berpaling dari ajaran yang di dibawa Nabi Muhammad Saw. Allah Swt. berfirman:¹⁴

فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى ﴿١٦﴾ لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴿١٥﴾ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى



¹⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.33

¹¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Alquran Tematik (Edisi revisi)*, ... p.189

¹² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.52

¹³ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-quran dan Hadist*, ... Jilid 1, p. 352

¹⁴ Imam Syamsuddin Al-Qurthubi, *At-Tadzkirah: Bekal menghadapi Kehidupan Abadi jilid 2*, ... p. 22

“Maka, kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, Yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman)” (QS. Al-Lail[92]: 14-16)¹⁵

c. Al-Huṭamah

Inilah neraka tingkat ketiga, yaitu tempat orang yang lalai, hanya memikirkan dunianya, tanpa mengerjakan kebutuhan/ kepentingan untuk ibadahnya. Harta membuat orang durhaka.¹⁶ Neraka ini juga menghancurkan tulang-tulang dan membakar hati sebagaimana firman Allah Swt:¹⁷

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٤٢﴾ نَارُ اللَّهِ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئَةِ ﴿٤٣﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٤٤﴾ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴿٤٥﴾

“Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, Yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.” (QS. Al-Humazah[104]: 4-9)¹⁸

d. As-Sa’ir

Tingkat ke empat yaitu neraka As-Sa’ir ini terulang sebanyak 11 kali.¹⁹ Tempat orang yang tidak mau mengeluarkan zakat atau bagi mereka yang mengeluarkan tapi tidak pada porsinya dan dalam neraka ini ditempatkan orang yang memakan harta anak yatim. Di dalam neraka

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.596

¹⁶ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-quran dan Hadist*, ... Jilid 1, p. 353

¹⁷ Imam Syamsuddin Al-Qurthubi, *At-Tadzkirah: Bekal menghadapi Kehidupan Abadi jilid 2*, ... p. 23

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.602

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Alquran Tematik (Edisi revisi)*, ... p.190

ini mereka buta, pekak, dan kulit nya tebal seperti Jabal uhud. Allah Swt. Berfirman:²⁰

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, Sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*” (QS. An-Nisā’[04]: 10)²¹

e. Saqar

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٥٤﴾

“*(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka!"*.” (QS. Al-Qamar[54]: 48)²²

Kata ini hanya terulang sebanyak 4 kali, masing-masing di surah Al-Mudaşsir ayat 26,27, dan 42. Dan di surah Al-Qamar ayat 48.²³

f. Jahīm

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾

“*Dan orang-orang kafir serta mendustakan ayat-ayat kami, mereka Itulah penghuni neraka.*” (QS. Al-Māidah[05]: 86)²⁴

Kata ini terulang sebanyak 24 kali. Neraka *Jahīm* ini dipersiapkan bagi orang musyrikin,

²⁰ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-quran dan Hadist*, ... Jilid 1, p. 354

²¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.79

²² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.531

²³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.577

²⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.596123

g. Hāwiyah

فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ۖ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَّةُ ۚ نَارُ حَامِيَةٍ

“Maka tempat kembalinya adalah neraka Hāwiyah. Tahukah kamu apakah neraka Hāwiyah itu? (yaitu) api yang sangat panas.” (QS. Al-Qāri’ah[101]: 9-11)²⁵

D. Definisi Neraka Jahannam

Menurut sebagian pakar kata *jahannam* berasal dari bahasa Parsi yang di serap oleh bahasa Arab. Asal katanya adalah *jahnām* (جَهَنَّمَ). *Jahannam* merupakan nama neraka yang di perutukan sebagai tempat menimpakan azab yang abadi di hari kiamat kelak, sebagai tempat pembalasan bagi orang-orang kafir yang mendustakan hari pembalasan. Bila kata *jahannam* di hubungkan dengan kontek pembicaraan Alquran, akan di temukan dua sisi cakupan maknanya. Suatu sisi menyangkut keterangan tentang sifat neraka *jahannam*, dan sisi lain tentang sifat-sifat orang yang memasukinya kelak.²⁶

Pintu neraka pertama dinamakan jahannam (yang mengerut dahi), karena dia membuat dahi laki-laki dan wanita berkerut. memakan daging mereka. ini adalah adzab yang paling ringan dari yang lain.²⁷

E. Penafsiran Ayat-Ayat Neraka Jahannam Dalam Alquran

Dari ayat-ayat yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya, kini penulis memaparkan penafsiran dari para mufasssir di beberapa ayat, yakni sebagai berikut:

²⁵Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.601

²⁶ M.Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-quran : Kajian Kosa Kata* (Jakarta: Lentara Hati, 2007), p.273

²⁷ Imam AlQurthubi, *Ensiklopedi Kematian & Hari Akhir* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), p. 661

1. QS. Al-Baqarah(02): 206²⁸

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ



“Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka jahannam. dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir, maksud ayat ini adalah jika orang yang buruk dalam ucapan dan perbuatannya ini dinasehati dan dikatakan kepadanya, “Takutlah kepada Allah dan jauhilah ucapan dan perbuatanmu itu serta kembalilah kepada kebenaran,” niscaya ia menolak, enggan, menjadi sombong, dan marah disebabkan dosa-dosanya yang telah meliputi dirinya, dan neraka jahannamlah lebih dari cukup baginya sebagai siksaan (balasan) atas perbuatannya itu.²⁹

Dalam kitab tafsir Al-Azhar ayat ini menjelaskan tentang sikap hidup seorang pemerintah dan penguasa yang zalim, seorang diktator dan tirani, seorang pembina yang kultus perseorangan. Dia tidak boleh ditegur sapa, dia tidak boleh diberi nasehat. Orang yang jujur akan dimusuhinya, orang yang suka mengambil muka, itulah yang disenanginya. Puji dia terus, sanjung dia. Berikan gelar-gelar yang agung padanya. Bertambah ditegur dengan jujur, akan bertambah dibuatnya dosa yang baru. Dia amat sombong dengan kekuasaannya, dan kesombongannya itu akan ditambah lagi oleh pengambil-pengambil muka yang datang menyembahnya, dan pada ayat sambungannya di terangkan dengan tegas bahwasannya Allah tidaklah ridha kepada orang yang demikian. Tempat mereka yang pantas tidak lain hanyalah jahannam, yaitu api neraka yang menyala.³⁰

Dalam kitab Alquran dan Tafsirannya Kementrian Agama RI di jelaskan bahwa orang-orang yang sudah merusak moralnya, apabila

²⁸ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.33

²⁹ Ibnu Katsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, (Bogor: Pustaka, 2009), p. 680

³⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 2*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), p. 150

diperingatkan dan dinasehati agar mereka bertakwa kepada Allah dan meninggalkan sifat-sifat jeleknya, mereka marah dan terus bangkit memperlihatkan kesombongan dan keangkuhannya, menonjolkan sifat-sifat jahiliyah dan watak setaniyahnya. Dengan nasehat dan peringatan tadi, mereka merasa terhina dan menganggap bahwa nasehat dan peringatan itu tidak pantas dan tidak layak baginya, karena ketinggian pangkat dan kedudukannya mereka tidak segan-segan berbuat maksiat dan dosa. Seseorang dengan sifat dan tabiat yang sudah rusak, tentunya tidak akan senang kepada orang yang menasehatinya, karena ia merasa bahwa perbuatan buruknya itu yang selalu dibungkus dengan kata-kata yang muluk-muluk, dan mereka akan dimasukkan ke neraka jahannam.³¹

2. (QS. Ali ‘Imrān[03]: 12)³²

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ



“Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka jahannam. dan Itulah tempat yang seburuk-buruknya".”

Dalam kitab tafsir Al-Azhar pada ayat ini dijelaskan bahwa akan datang masanya harta bendamu tidak dapat mempertahankan kamu. Kalah di dunia dan kalah di akhirat. Setinggi-tinggi melambung, kamu akan terhenyak ke tanah. Baik harta itu akan meninggalkan kamu atau kamu akan meninggalkan harta. Anak-anak anak-anak yang kamu manjakan dan kamu banggakan akan berserak-serak membawa lagaknya masing-masing, untuk menghancurkan hatimu. Dan kelak kamu akan dikumpulkan dan dihalau ke dalam neraka jahannam. Ini adalah tukaran dari apa yang kamu rasa indah-indah tempat kediaman di kala hidup.³³

³¹ Perpustakaan Nasional RI, *Alquran dan Tafsirnya: edisi yang disempurnakan jilid 1*, ... p. 302

³² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.52

³³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 3*, ... p. 115

Dalam kitab Alquran dan Tafsirnya Kementrian Agama RI di jelaskan bahwa Allah Swt dengan tegas memperingatkan mereka bahwa mereka pasti akan binasa di dunia ini, sebelum di akhirat nanti. Nabi Muhammad Saw diperintahkan untuk mengatakan kepada orang-orang Yahudi bahwa mereka akan dikalahkan didunia ini. Tuhan akan menepati janji-Nya., dan di akhirat mereka akan ditempatkan di neraka jahnnam. Kebenaran ayat ini terbukti dikemudian hari. Kaum muslimin berhasil mengalahkan Yahudi Bani Quraizah karena mengkhianati mereka dan mengusir Bani Nadir dari Medinah, karena kemunafikan mereka, dan menaklukan kota khaibar kota orang Yahudi, serta memungut gizyah dari orang-orang Yahudi. Walaupun ayat ini menerangkan pungutan gizyah dari orang yahudi, namun pengertian ayat ini mencakup semua orang kafir pada umumnya.³⁴

3. (QS. Āli ‘Imrān[03]: 197)³⁵

مَتَّعْ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ

“Itu hanyalah kesenangan sementara, Kemudian tempat tinggal mereka ialah jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya.”

Dalam penafsiran Wahbah Zuhaili, maksud ayat ini adalah tidak usah kamu melihat kemakmuran, kebahagiaan dan kelapangan hidup orang kafir itu. Karena dalam waktu yang tidak lama, semua itu pasti akan sirna dan musnah, kemudian selanjutnya mereka harus menanggung akibat perbuatan dan kesesatan mereka. semua itu kami berikan kepada mereka sebagai istijraaj (melalaikan mereka dan secara pelan-pelan, kemudian kami giring mereka kedalam kehancuran dan adzab tanpa mereka sadari). Kelancaran aktivitas, bisnis, dan dagang mereka di dalam negeri semua itu tidak lain hanyalah kesenangan yang sedikit yang bisa mereka nikmati hanya dalam beberapa saat di dunia, kemudian jahannamlah

³⁴ Perpustakaan Nasional RI, *Alquran dan Tafsirnya: edisi yang disempurnakan jilid 1*, ... p. 460

³⁵ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.77

tempat kembali mereka dan seburuk-buruk tempat kembali mereka adalah jahannam.³⁶

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

“Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.” (QS. An-Nisā’: 93)³⁷

Dalam kitab tafsir Al-Azhar di jelaskan bahwa membunuh manusia secara sengaja adalah dosa yang paling besar. Dia termasuk dalam tujuh dosa besar. Dosa yang paling besar sekali ialah mempersekutukan Allah Swa. dengan yang lain. Di bawah itu adalah membunuh. Dijelaskan di sini bahwasannya pembunuh dengan sengaja, diancam dengan empat ancaman besar. Pertama, kekal dalam neraka jahannam. Kedua, di timpa oleh Allah Swa. dengan kemurkaan-Nya. ketiga, dilaknat atau dikutuk hidupnya. Keempat, disediakan lagi siksaan yang besar buatnya.³⁸

4. (QS. An-Nisā’[04]: 121)³⁹

أُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا ﴿١٢١﴾

“Mereka(yang tertipu) itu tempatnya Jahannam dan mereka tidak memperoleh tempat lari dari padanya.”

Dalam tafsir Al-Azhar di jelaskan bahwa bujuk rayu syetan adalah tipu daya belaka, guna menyesatkan para hamba Allah dari jalan yang lurus. Di sinilah perlunya kesanggupan seseorang membenteng dirinya dengan kekuatan Iman dan Akidah kepada Ilahi. Sebab tempat perlindungan hanyalah Tuhan. Maka datanglah ancaman Tuhan kepada

³⁶ Abdul Hayyie al-Kattani, *Tafsir Al-Munir. Aqidah, Syari’ah, & Manhaj* jilid 2 (At-Tafsiirul-Muniir: Fil’Aqidah wasy-Syarri’ah wal Manhaj), ... p.552

³⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.94

³⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz 5, ... p. 208

³⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.98

orang-orang yang mau mengikuti tipuan syaitan itu, mereka adalah orang-orang yang mau mengikuti segala tipuan dan rayuan syaitan tadi. Dan tempat kembali mereka adalah nereka jahannam. Karena sudah nyatalah bahwa dalam hati kecil orang yang telah mempersekutukan syaitan dengan Tuhan itu masih terasa bahwa dia telah terlanjur, tetapi dia tidak mempunyai ketabahan hati buat berjuang membebaskan diri dari pengaruh syaitan itu.⁴⁰

5. (QS. An-Nisā'[04]: 140)⁴¹

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى تَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۚ إِنَّكُمْ إِذَا مِثْلُهُمْ ۚ إِنَّ



اللَّهُ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

“Dan sungguh Allah Telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), Maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena Sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam,”

Dalam tafsir munir Wahbah Zuhaili di jelaskan bahwa Allah Swt melarang orang-orang mukmin seluruhnya, baik yang beriman dengan tulus, sungguh-sungguh, sebenar-benarnya, maupun yang hanya berpura-pura beriman, yaitu orang yang-orang munafik, jangan sampai mereka duduk-duduk di majelis orang-orang kafir yang memperolok-olok ayat-ayat Allah Swt. oleh karena itu janganlah kalian semua mendengarkan mereka dan jangan pula kalian duduk bersama mereka hingga mereka membicarakan suatu hal yang lain. Karena jika kalian duduk bersama mereka, berarti kalian menjadi sekutu mereka dalam

⁴⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz 5, ... p.291

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.101

kekufuran. Dengan begitu berarti kalian sama saja seperti menyetujui perbincangan mereka. sebab di balik larangan ini adalah orang-orang musyrik gemar menyinggung Alquran dalam majelis mereka, lalu mereka pun memeperolok-olok dan menjadikannya sebagai bahan tertawaan. Karena itu, orang Islam dilarang duduk bersama mereka selama mereka masih dalam pembicaraan yang menghina dan memperolok-olok Alquran.⁴²

6. (QS. At-Taubah[09]: 35)⁴³

يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتْكُوىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
وظُهُورُهُمْ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْزُبُونَ

"Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.""

Dalam kitab Tafsir Al-Munir Wahbah Zuhaili di jelaskan bahwa Allah menggambarkan mengenai adzab yang diterapkan kepada orang-orang yang mempunyai harta simpanan, yaitu harta-harta simpanan yang mereka kumpulkan itu dipanaskan di atas api, yakni diletakkan dan dibakar di dalam api sampai terbakar. Kemudian dahi-dahi, lambung, dan punggung-punggung mereka di bakar. Anggota tubuh tersebut disebut secara khusus sebab mereka dengan wajah-wajah mereka menghadapi manusia yang sombong dengan kekayaan mereka, bermuka masam di hadapan orang-orang fakir agar mereka tidak memberi apa pun kepada orang-orang fakir itu. Mereka menikmati harta simpanan mereka sembari tidur berbaring dan terlentang diatas lambung dan punggungnya di tengah kenikmatan-kenikmatan itu. Kemudian, membakar wajah adalah lebih membuat terkenal dan lebih membuat jelek. Membakar

⁴² Abdul Hayyie al-Kattani, *Tafsir Al-Munir.Aqidah, Syari'ah, & Manhaj* jilid 3(*At-Tafsiirul-Muniir: Fil'Al qidah wasy-Syarri'ah wal Manhaj*), ... p.317

⁴³ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.193

lambung dan punggung lebih membuat sakit dan lara. Malaikat mengatakan kepada mereka bahwa “ ini adalah balasan dari apa yang kalian simpan. Rasakan adzab karena harta yang kalian simpan untuk diri kalian , yakni apa yang kalian duga manfaat menjadi bahaya dan bencana.” Ini adalah penyakit umat Islam sekarang, karena mereka menyimpan harta yang banyak, tidak menginfakan sebagiannya untuk fīṣabilillah, yakni untuk kebaikan umat dan jama’ah Islamiyah.⁴⁴

7. (Al- Hījr[15]: 43-44)⁴⁵

وَأَنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

“Dan Sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang Telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syaitan) semuanya. Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.”

Dalam kitab tafsir Al-Munir wahbah zauhaili di jelaskan bahwa neraka jahannam adalah tempat yang diancam bagi seluruh orang yang menguikuti iblis, dan Allah menyatakan bahwa neraka memiliki tujuh pintu, setiap pintu memiliki bagian yang sesuai dengan porsi jumlah pengikut iblis. Mereka memasuki jahannam melalui pintu yang sudah di tetapkan, tanpa bisa menghindari. Masing-masing memasuki pintu yang ada, sesuai dengan amalnya dan menetap di tingkatan tertentu sesuai dengan kadar amalnya.⁴⁶

8. (QS. Al- Isrā’[17]: 18)⁴⁷

⁴⁴ Abdul Hayyie al-Kattani, *Tafsir Al-Munir.Aqidah, Syari’ah,& Manhaj* jilid5(*At-Tafsiirul-Muniir: Fil’Aqidah wasy-Syarī’ah wal Manhaj*), ... p.453

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.265

⁴⁶ Abdul Hayyie al-Kattani, *Tafsir Al-Munir.Aqidah, Syari’ah,& Manhaj* jilid 7(*At-Tafsiirul-Muniir: Fil’Aqidah wasy-Syarī’ah wal Manhaj*), ... p.302

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.285

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾

“Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), Maka kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan kami tentukan baginya neraka jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.”

Dalam kitab Alquran dan Tafsirnya Kementrian Agama RI dijelaskan bahwa Allah mengelompokan manusia ke dalam dua golongan: golongan yang mencintai kehidupan dunia dan golongan yang mencintai kehidupan akhirat. Allah menyatakan bahwa barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dengan kenikmatannya yang dapat mereka rasakan, maka Allah Swt akan menyegerakan keinginan mereka itu di dunia sesuai dengan kehendaknya. Tetapi di akhirat, mereka tidak mendapatkan apapun kecuali adzab nereka. Pernyataan ini ditujukan kepada orang-orang yang tidak mempercayai adanya hari kebangkitan dan hari pembalasan, sehingga mereka yakin bahwa tidak ada lagi kehidupan sesudah kehidupan di dunia ini. Itulah sebabnya mengapa mereka terlalu rakus terhadap kekayaan dunia dan kemewahannya, padahal kehidupan dunia serta kenikmatannya bersifat sementara. Oleh karena itu, kehidupan di dunia dan kemewahannya itu digambarkan Allah Swt sebagai suatu yang segera dapat diperoleh dan dirasakan, tetapi segera pula musnah dan berakhir.⁴⁸

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa tidak semua orang yang mencari dunia dan berbagai kenikmatan yang terdapat di dalamnya akan memperolehnya. Keberhasilan itu hanya akan dicapai oleh orang yang dikehendaki Allah terhadap apa yang dikehendaki-Nya pula. Ayat ini bersyarat, sedang ayat-ayat lain bersifat mutlak. Di sini Allah Swt berfirman, “Maka kami segerakan baginya di dunia apa yang kami kehendaki dan kami tentukan baginya neraka jahannam.” Di negeri

⁴⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Alquran dan Tafsirnya: edisi yang disempurnakan jilid 5*, ... p. 454

akhirat. “Dia akan memasukinya”, sehingga jahannam itu menenggelamkannya “dalam keadaan tercela” karena keburukan perilaku dan perbuatannya, jika dia memilih yang fana atas yang baqa, “dan terusir”, dijauhkan, dihinakan, dan direndahkan.⁴⁹

9. (QS. Al-Kahfi[18]: 102)⁵⁰

أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي أَوْلِيَاءَ إِنَّا أَعْتَدْنَا
جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾

“Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya kami Telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir.”

Dalam kitab Tafsir Al-Munir Wahbah Zuhaili dijelaskan bahwa manusia yang menyembah sembahhan-semбахan selain Allah seperti malaikat, al-Masih, dan setan, mereka meyakini dan mengira bahwa semuanya akan memberi manfaat. Maka sekali-kali itu tidak benar, semua sembahhan-semбахan mereka itu tidak akan memberi manfaat sama sekali bagi mereka dan kesalahan merekapun akan tampak jelas. Oleh karena itu Allah Swt memberitahukan tentang adzab mereka, “sesungguhnya pada hari kiamat kami telah sediakan untuk orang-orang yang kafir karena neraka jahannam tempat tinggal yang akan mereka tempati, sebagaimana disediakan tempat singgah untuk tamu. Hal tersebut karena mereka mengangkat tuhan selain kami.” Ini adalah ejekan terhadap mereka dan menyalahkan anggapan mereka.⁵¹

Dalam kitab tafsir Al-Maragi dijelaskan bahwa sembahhan-semбахan lain yang mereka jadikan sandaran, tidak berguna sama sekali bagi mereka. apakah mereka mengira, bahwa penjadian sembahhan-

⁴⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Depok: Gema Insani, 2000), p. 43

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.305

⁵¹ Abdul Hayyie al-Kattani, *Tafsir Al-Munir. Aqidah, Syari’ah, & Manhaj* jilid 8 (At-Tafsiirul-Munir: Fil’Aqidah wasy-Syarri’ah wal Manhaj), ... p.323

sembahan itu bermanfaat bagi mereka, dan bahwa yang demikian itu tidak membuat-Ku murka? Seklai-kali tidak demikian. Dan Allah Swt menegaskan dengan ayat selanjutnya. Sesungguhnya kami telah mempersiapkan bagi orang-orang kafir itu jahannam, sebagai ganti dari para penolong yang mereka persiapkan untuk diri mereka di hari kemudian. Di sini terdapat ejekan bagi mereka dan pengeliruan perkiraan mereka, di samping isyarat bahwa selain jahannam mereka akan menerima macam-macam adzab lainnya, jahannam hanya merupakan contoh adzab saja.⁵²

10. (QS. Al- Anbiyā[21]: 29)⁵³

وَمَنْ يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّي إِلَهٌ مِّنْ دُونِهِ ۖ فَذَٰلِكَ نَجْزِيهِ جَهَنَّمَ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي
الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾

“Dan barangsiapa di antara mereka, mengatakan: "Sesungguhnya Aku adalah Tuhan selain daripada Allah", Maka orang itu kami beri balasan dengan Jahannam, demikian kami memberikan pembalasan kepada orang-orang zalim.”

Dalam kitab Alquran dan Tafsirannya Kementerian Agama RI di jelaskan bahwa Allah menjelaskan ketentuan-Nya yang berlaku terhadap para malaikat dan siapa saja di antara makhluk-Nya yang mengaku dirinya sebagai tuhan selain Allah Swt. ketentuannya ialah bahwa siapa saja di antara mereka itu berkata “Aku adalah tuhan selain Allah,” maka dia akan diberi balasan siksa dengan api neraka jahannam, karena pengakuan semacam itu adalah kemusyrikan yang sangat besar, karena selain mempersekutukan Allah, juga menyamakan derajat dirinya dengan Allah Swt. demikianlah caranya Allah membalas perbuatan orang-orang yang zalim.⁵⁴

⁵² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi juz 8* (Semarang:Toha Putra, 1993), p. 36

⁵³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.325

⁵⁴ Perpustakaan Nasional RI, *Alquran dan Tafsiranya: edisi yang disempurnakan jilid 6*, ... p. 248

Dalam kitab Tafsir Al-Maragi dijelaskan bahwa yang dimasud dalam ayat ini ialah iblis, yang termasuk para malaikat, ketika dia mengaku-ngaku sebagai sekutu Allah dan menyeru manusia untuk menyembah dirinya. Tidak satupun diantara para malaikat lainnya yang mengaku-ngaku bahwa dirinya adalah tuhan. Demikianlah kami memberi balasan kepada setiap orang yang berbuat dzalim terhadap dirinya, sehingga dia kafir kepada Allah dan menyembah selain-Nya.⁵⁵

11. (QS: Az-Zumar[39]: 60)

وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ

“Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?”

Dalam kitab Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa ungkapan “muka hitam” ini banyak juga terpakai dalam kata-kata sehari-hari. Orang yang dikuras, dibuka rahasianya di muka hakim, dijemur dimuka umum kesalahan yang telah diperbuatnya, meskipun dia telah mencoba mengemukakan berbagai dalih untuk mengelak, dengan jawab yang berbelit-belit, *hitamlah mukanya* karena telah terbongkar rahasianya dan terbuka kebinasaannya. Orang yang tadinya dihormati orang, disegani, disangka seorang yang jujur. Pada suatu hari tertangkap basah karena berbuat sesuatu yang curang, hitamlah mukanya dan tidaklah sanggup dia lagi melihat wajah orang banyak. Maka akan hitamlah wajah orang-orang yang dimasa hidupnya telah berdusta terhadap Allah itu, karena diri mereka telah dihinakan. Kedudukan yang menterang massa di dunia fana tidak ada harga lagi, walaupun sebesar zarrah. Kemudian di ujung ayat datanglah kepastian tuhan, tetapi berupa pernyataan: “bukankan di

⁵⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* juz 21, ... p. 36

dalam neraka jahannam tempat tetap bagi orang-orang yang menyombongkan diri?”⁵⁶

12. (QS. Az-Zumar[39]: 71-72)⁵⁷

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فَتُحْتِ أَبْوَابُهَا
وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِ رَبِّكُمْ
وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۚ قَالُوا بَلَىٰ وَلَٰكِن حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ
عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧١﴾ قِيلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوَى
الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٢﴾

“Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" mereka menjawab: "Benar (telah datang)". tetapi Telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir. Dikatakan (kepada mereka): "Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya" Maka neraka Jahannam Itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri.”

Dalam kitab Alquran dan Tafsirannya Kementerian Agama RI dijelaskan bahwa Allah menerangkan orang-orang kafir yang mempersekutukan Allah dengan yang lain seperti berhala dan sembah-sembahan lainnya digiring ke neraka dengan cara yang kasar. Mereka digiring secara berkelompok dengan mendahulukan kelompok yang paling sesat dan durhaka kemudian diikuti oleh kelompok yang lebih rendah tingkat kedurhakaannya dan demikianlah seterusnya. Setiap satu

⁵⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz 24, ... p. 80

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, ... p.467

rombongan sampai kedurhakaannya dan demikianlah seterusnya. Setiap satu rombongan sampai ke neraka di bukakan pintu neraka itu dan mereka didorong dengan kuat sehingga terjerumus ke dalamnya. Hal ini jelas tergambar pada QS. At-Tur: 11-14. Sebelum dimasukkan ke neraka jahannam, mereka diejek dengan menanyakan apakah tidak pernah datang kepada mereka (di dunia dulu) seorang Rasul yang menyeru kepada agama tauhid dan memperingatkan mereka akan siksaan api neraka? Mereka membenarkan pertanyaan itu dan mengakui kesalahan dan kesombongan mereka dalam menentang ajakan Rasul itu. Dengan pengakuan atas kesalahan mereka itu, malaikat menyuruh mereka untuk masuk ke dalam neraka jahannam. Mereka akan kekal di dalamnya selama-lamanya, tak ada yang dapat keluar walaupun sejenak, karena neraka itu tempat yang layak untuk kediaman orang-orang yang takabur lagi sombong. Neraka adalah tempat yang paling buruk penuh dengan siksaan dan penderitaan.⁵⁸

F. Analisis Ayat-ayat Neraka Jahannam

Dari pemaparan tentang penafsiran ayat-ayat jahannam dalam Alquran di atas, maka dapat penulis analisis bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, dan apa yang ada di dunia ini akan kembali kepada Sang Maha Kuasa. Apa yang kita perbuat dan apa yang kita lakukan di dunia ini semua akan diminta pertanggungjawabannya di hari akhir kelak, tidak satupun yang dapat menghindar dari adzab-Nya.

Dalam Alquran Allah sudah memaparkan perbuatan-perbuatan yang akan menjerumuskan hamba-hambanya ke neraka jahannam, di antara perbuatan itu adalah membunuh seorang muslim secara sengaja, menyimpan harta bendanya yang tidak mau diinfakkan di jalan Allah, orang yang mengaku bahwa dirinya Tuhan, orang yang menyombongkan diri, orang yang selalu mengejar duniawi dan lupa akan akhirat, dan orang-orang kafir yang mempersekutukan-Nya dengan yang lain seperti berhala dan sembahhan-sembahhan lainnya.

⁵⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Alquran dan Tafsirannya: edisi yang disempurnakan jilid 8*, ... p. 483-484

Neraka jahannam adalah neraka yang diperuntukan sebagai tempat menimpakan adzab yang abadi dihari akhir kelak, dan neraka jahannamlah tempat pembalasan bagi orang-orang yang melanggar aturan-aturan Allah Swt. dan tidak satu pun yang mengekan adzab itu akan berakhir, hanya Allah lah yang Maha Mengetahuinya.

G. Kesimpulan

Menurut sebagian pakar kata *jahannam* berasal dari bahasa Parsi yang di serap oleh bahasa Arab. Asal katanya adalah *jahnām* (جَهَنَّمَ). *Jahannam* merupakan nama neraka yang di perutkan sebagai tempat menimpakan azab yang abadi di hari kiamat kelak, sebagai tempat pembalasan bagi orang-orang kafir yang mendustakan hari pembalasan. Bila kata *jahannam* di hubungkan dengan kontek pembicaraan Alquran, akan di temukan dua sisi cakupan maknanya. Suatu sisi menyangkut keterangan tentang sifat neraka *jahannam*, dan sisi lain tentang sifat-sifat orang yang memasukinya kelak.

Calon-calon penghuni neraka jahannam sangat bervariasi dan banyak. Calon-calon penghuni neraka itu, antara lain adalah: *Kāfirūn* (orang-orang yang kafir), *Musyrikūn* (orang-orang yang musyrik), *Munāfiqūn* (Orang-orang munafik), *Murtaddūn* (orang-orang yang keluar dari agama Islam), *Dāllūn* (orang-orang yang sesat), *Fāsiqūn* (orang-orang yang fasik/ durhaka kepada Allah Swt.), *Mufsidūn* (orang-orang yang membuat kerusakan), *Mujrimūn* (orang-orang yang berbuat kejahatan), *Mu'tadūn* (orang-orang yang melampaui batas), *Mutakabbirūn* (orang-orang yang sombong).

Daftar Pustaka

- Ahsin W, Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Alquran*, Jakarta: Amzah, 2012
- AlQurthubi, Imam, *Ensiklopedi Kematian & Hari Akhir*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2008
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *ensiklopedi Islam* Jakarta: Ichiar Baru van Hoeve, 1997
- Ghoffar, M. Abdul, *Tafsir Ibnu Katsir, (Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir)*, Bogor: Pustaka Imam Ay-Syafi'I, 2009
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982
- Hayyie al-Kattani, Abdul, *Tafsir Al-Munir. Aqidah, Syari'ah, & Manhaj jilid 2 At-Tafsirul-Muniir: Fil'Aqidah wasy-Syarii'ah wal Manhaj*, Jakarta: Gema Insani, 2014
- Husain Thabathaba'I, Muhammad *Ada Apa Setelah Mati? Pandangan Al-quran*, Jakarta: Misbah, 2006
- Katsir, Ibnu, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka, 2009
- Kementrian Agama RI, *Al-quran dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahya, 2011
- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Depok: Alhuda Kelompok Gema Insani, 2002
- Kementrian Agama RI, *Tafsir Alquran Tematik (Edisi revisi)*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014

- Mujieb, M. Abdul, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009
- Mustafa Al-Maragi, Ahmad, *Tafsir Al-Maragi juz 8*, Semarang:Toha Putra, 1993
- Nasib Ar-Rifa'I, Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Depok: Gema Insani, 2000
- Naufal, Abdurrazaq, *Hidup di Alam Akhirat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992
- Rajab, Ibnu, *Dahsyatnya Api Neraka (At-Takhwif min An-Nar bi Hal Dar Al Bawar)*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2015
- Sulaiman al-Asyqar, Umar, *Ensiklopedia Kiamat*, Jakarta: Zaman, 2011
- Syamsuddin Al-Qurthubi, Imam, *At-Tadzkirah: Bekal menghadapi Kehidupan Abadi*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007
- Tim Baitul Kilamah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-quran dan Hadist*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2013.